



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan  
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>  
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 5(1),  
19-28

## INTEGRITAS, ETOS KERJA DAN GOTONG ROYONG: NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL PADA BUKU TEKS PPKN

**Yusuf Faisal Ali, Santi Juansah**

Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi  
[santijuansah09@gmail.com](mailto:santijuansah09@gmail.com)

Naskah diterima : 11 Desember 2022, Naskah direvisi : 22 Januari 2023, Naskah disetujui : 1 Februari 2023

### ABSTRAK

Buku teks dapat dimanfaatkan sebagai upaya merepresentasikan nilai revolusi mental dalam bentuk pendidikan karakter sehingga dapat menunjang dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan menghindari kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi yang dilakukan pada dua buku teks kelas IX dengan bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana nilai-nilai revolusi mental berupa nilai integritas, etos kerja, dan nilai gotong royong dalam buku teks PPKn kelas IX dari penerbit puskurbuk dan dari penerbit erlangga. Berdasarkan tujuan tersebut, hasil yang ditemui dari buku teks PPKn kelas IX dari penerbit puskurbuk ditemukan 43 pembahasan atau sekitar 21,71% bagian sedangkan untuk buku teks PPKn kelas IX dari penerbit erlangga representasi nilai-nilai revolusi mental ini ditemukan 49 pembahasan atau sekitar 24,74% bagian. Nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa buku teks PPKn kelas IX dari penerbit erlangga memiliki pembahasan yang lebih banyak tentang nilai revolusi mental jika dibandingkan dengan buku teks dari penerbit Puskurbuk.

**Kata Kunci :** Revolusi Mental, Buku Teks, PPKn.

### ABSTRACT

Textbooks can represent the value of mental revolution in the form of character education to support and make students become good personalities and avoid juvenile delinquency. This study uses a qualitative research approach with a content analysis method conducted on two grade IX textbooks to know and see how the values of the mental revolution in the form of integrity values, work ethic, and cooperation values in grade IX Civics textbooks from Puskurbuk publishers and from erlangga publishers. Based on these objectives, the grade IX Civics textbook results from the Puskurbuk publisher found 43 discussions or around 21.71% of the sections. In comparison, for the grade IX Civics textbook from the Erlangga publisher, the representation of the values of this mental revolution was found in 49 discussions or around 24.74% of the sections. The percentage value shows that grade IX Civics has more discussion about the value of mental revolution than the textbook from the Puskurbuk publisher.

**Keywords:** Mental Revolution, Textbook, Civic Education.

## PENDAHULUAN

Buku teks mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dan juga dalam proses pengembangan suatu ilmu pengetahuan. Berbagai informasi dapat ditemukan pada buku teks begitupun dengan beragam hiburan dapat dimuat dalam sebuah buku teks. Oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non-formal (Suhaida & Suhandra, 2019).

Kriteria pengembangan buku teks agar dapat membangun karakter didasarkan pada tiga kriteria utama (Komalasari & Saripudin, 2017). *Pertama*, buku teks pelajaran harus berbasis karakter yang artinya berdasarkan pada nilai-nilai karakter bangsa sehingga mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. *Kedua*, buku teks melibatkan aspek “mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan mencintai kebaikan dan melakukan perbuatan baik”. *Ketiga*, buku teks bersifat kontekstual yang mengaitkan materi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua kriteria tersebut harus diintegrasikan ke dalam buku teks melalui model buku teks yang berspektif pendidikan karakter.

Krisis nilai dan karakter pada generasi muda sudah menjadi hal yang mudah ditemukan pada masa kini, krisis karakter pada generasi muda yang diakibatkan oleh berbagai macam perubahan sosial yang terjadi dan menjadi sebuah tantangan bagi guru di sekolah. Sebuah kemerosotan moral, kemudian tingkah laku dan perbuatan orang-orang dewasa yang sudah tidak baik juga menjadikan contoh atau juga tauladan yang tidak baik

pula bagi seorang anak maupun seorang remaja yang berdampak pada situasi yang menyebabkan kenakalan remaja (Shidiq & Raharjo, 2018). Kenakalan remaja menjadi hal yang paling umum untuk dilakukan oleh generasi saat ini. Fenomena nyata yang terjadi baru-baru ini menunjukkan bahwa potret krisis karakter yang ada dan kian menunjukkan peningkatan.

Seringnya peserta didik membaca buku teks di sebuah pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik tersebut termasuk dalam hal karakter yang dimiliki peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dibaca oleh peserta didik pada buku teks ini dapat digunakan sebagai media dalam melatih peserta didik supaya dapat bersikap dan juga berkarakter dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya dan tentunya dapat merevolusi mental para peserta didik.

Kajian mengenai konsep-konsep revolusi mental dalam keterkaitannya dengan pendidikan karakter dan buku teks bukan merupakan penelitian yang pertama kali diteliti. Penggunaan riset-riset sebelumnya digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Beberapa kajian mengenai revolusi mental juga banyak ditemukan baik dalam bentuk buku-buku, jurnal, artikel-artikel, ataupun skripsi, seperti skripsi dari peneliti Nanda Nursyah Alam (2017) dengan kajian berupa nilai-nilai revolusi mental pada materi buku pendidikan agama islam.

Kemudian penelitian skripsi mengenai analisis isi pada buku teks pendidikan kewarganegaraan banyak juga dikaji oleh beberapa peneliti. Kajian-kajian ini memuat analisis isi buku teks pendidikan kewarganegaraan dengan

fokus kajian yang berbeda pula. Bastian Wijayanto (2012), Ika Fatmawati (2010) dan kajian dari Khoirul Izzah (2016). Kajian jurnal Suhardi (2018), Fitriatus Sholekhah (2019), Rahmat Datau (2015), Alif Lukmanul hakim dan Wahyu Dwi Yulianto (2017), dan Widhiya Ninsiana (2016) sama-sama mengkaji mengenai kaitan antara pendidikan karakter dengan revolusi mental. Pada kajian tersebut menyebutkan tentang bagaimana revolusi mental dimulai dengan pendidikan karakter yang ada. Sedangkan kajian buku teks dapat ditemukan pada kajian oleh Dada Suhaida dan Ade Suhandra (2019) memfokuskan kepada sebuah analisis buku yang dianggap sebagai salah satu cara yang baik untuk dilakukan oleh guru agar dapat diketahui sejauh mana kualitas buku teks yang dipakai pada sistem pembelajaran.

Riset-riset dari beberapa penelitian ini menemukan bahwa penerapan revolusi mental melalui pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai sebuah upaya dalam dalam menanggulangi fenomena yang terjadi pada bangsa Indonesia yakni pada segi cara berpikir, cara meyakini, cara bersikap dan berperilaku, jujur disertai tanggung jawab, kerja keras dan nilai-nilai lain yang terkait pendidikan.

Melihat dari teori dan beberapa uraian yang ada, maka dapat diketahui bahwa penggunaan buku teks di sekolah sebagai sebuah media pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat umum digunakan. Penggunaan buku teks ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai upaya untuk menerapkan nilai revolusi mental dalam bentuk pendidikan karakter dengan memperhatikan segi nilai-nilai revolusi mental dan nilai-nilai karakter pada buku teks sehingga dapat menunjang

dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang baik. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Integritas, Etos Kerja Dan Gotong Royong Nilai-Nilai Revolusi Mental Pada Buku Teks Ppkn”

## METODE

Penelitian ini berupa sebuah data-data yang berupa kata-kata ataupun tulisan-tulisan yang diperoleh dan dihasilkan dari hasil menganalisis isi (*Content Analysis*) buku yang dikaji. Metode analisis isi digunakan untuk menjabarkan secara sistematis dan juga objektif mengenai isi materi buku teks yang dihubungkan dengan nilai-nilai revolusi mental.

Pada penelitian ini buku teks yang diteliti yakni buku teks PPKn kelas IX dari penerbit puskurbuk kemendikbud dan buku teks dari penerbit erlangga dengan tujuan untuk mencari bagaimana representasi nilai-nilai revolusi mental pada buku teks tersebut. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif sebagai teknik analisis isi yang bertujuan untuk dapat menggambarkan secara rinci suatu teks. Data penelitian diambil dari dua buku teks PPKn kelas IX dari penerbit Puskurbuk dan dari penerbit erlangga. Maka kemudian dapat dijelaskan mengenai tahap-tahap analisis yang akan dilakukan ialah:

### 1. Menemukan Lambang atau Simbol

Pada proses ini peneliti mengumpulkan berbagai referensi-referensi dengan metode kepustakaan atau studi pustaka terkait dengan nilai-nilai revolusi mental

yang kemudian ditarik kesimpulan inti dari kajian referensi-referensi tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan nilai-nilai revolusi mental.

## **2. Klarifikasi data berdasarkan atas lambang/symbol yang ditemukan**

Isi buku teks PPKn kelas IX dari penerbit puskurbuk dan erlangga terdiri dari 6 (enam) bab, Ke enam bab pada masing-masing buku tersebut akan dianalisis dengan menggunakan indikator pada nilai-nilai revolusi mental yang berupa nilai integritas berupa indikator nilai dengan nilai jujur/kejujuran, nilai dapat dipercaya, nilai-nilai berkarakter, dan nilai tanggung jawab. Kemudian nilai etos kerja yang mempunyai indikator berupa nilai kerja keras, nilai daya saing, nilai oprimis, nilai yang menunjukkan sikap inovatif dan nilai yang menunjukkan sikap produktif. Nilai terakhir pada revolusi mental yakni berupa nilai gotong royong dengan indikator berupa nilai kerjasama, nilai solidaritas, nilai-nilai komunal, dan nilai yang menunjukkan sikap yang berorientasi pada kemaslahatan.

## **3. Prediksi dari hasil analisis data/ Melakukan analisis berdasarkan indikator**

Langkah terakhir pada penelitian ini yakni peneliti melakukan analisis yang berdasarkan symbol atau lambang yang telah ditemukan sebelumnya untuk mengetahui apakah buku teks tersebut sudah sesuai dengan lambang atau symbol yang telah ditetapkan dalam penelitian peneliti ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran

yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan atau lebih tegasnya di sini adalah buku pegangan siswa. Dalam wujudnya yang nyata adalah delapan dari dua puluh empat macam buku teks yang dikumpulkan, di luar buku kerja untuk siswa, buku petunjuk untuk guru, buku pelengkap, dan buku sumber (Mudzakir, 2015).

Buku teks merupakan sebuah bahan dan juga media yang paling pertama digunakan dari berbagai bentuk-bentuk bahan ajar pada sebuah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam buku teks terdapat beragam informasi dan juga pengetahuan. Buku teks ini juga merupakan bentuk media yang umum digunakan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 (Kebudayaan, 2016) menyebutkan bahwa:

Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Pada sebuah pembelajaran yang dilakukan di sekolah buku teks memiliki peranan yang sangat penting, penggunaan buku teks dalam sebuah pembelajaran menjadikan buku teks sebagai sumber belajar yang paling utama dalam pembelajaran. Buku teks yang sering dibaca oleh peserta didik menyebabkan buku teks mempengaruhi perkembangan seorang peserta didik termasuk perkembangan karakter.

Alberta school (2005) berpandangan mengenai pendidikan karakter, "Character and citizenship education is not a separate

subject to be taught in isolation” yang bisa diartikan bahwa pendidikan karakter dan kewarganegaraan bukanlah mata pelajaran yang terpisah untuk diajarkan secara terpisah.

Nilai pada revolusi mental dapat digali dari nilai-nilai yang ada dalam pendidikan baik formal maupun juga nonformal. Penggalan nilai revolusi mental dalam pendidikan dapat dilihat dari kutipan menurut Muhammad Mustari (Mustari, 2014) yang memandang bahwa nilai-nilai dalam pendidikan berupa:

- a. Religius,
- b. Kejujuran
- c. Percaya diri
- d. Cinta ilmu
- e. Patuh pada aturan sosial
- f. Pluralis

Revolusi mental menurut Aziz dan Wididglo pada jurnal Walidin (Walidin, 2021) mendefinisikan revolusi mental sebagai berikut:

*The mental revolution movement aims to change perspectives, thoughts, attitudes, and behavior-oriented towards progress and modernity so that Indonesia becomes a great nation and can compete with other nations. Besides, it is expected to build society, having integrity, work ethic, and an attitude of togetherness (cooperation). Meanwhile, in the government sector, it aims to realize the quality of the performance of the state apparatus that is clean, hard work, and free from corruption.*

Dapat diartikan bahwa Revolusi mental adalah transformasi radikal dari manusia lama yang menjadi sumber krisis peradaban menjadi manusia baru yang

kembali hidup dalam kemanusiaan yang sejati. Perubahan pada revolusi mental ini adalah perubahan pada kualitas manusia, karakter, sikap mental, dan cara pandang hidup. Kemudian dalam revolusi mental ditujukan untuk mengubah cara pandang, pemikiran, sikap, dan perilaku yang berorientasi pada kemajuan dan modernitas sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Selain itu diharapkan dapat membangun masyarakat, memiliki integritas, etos kerja, dan sikap kebersamaan (kerjasama).

Nilai-nilai revolusi mental ini dapat digali dari nilai yang ada dalam pendidikan baik formal maupun juga nonformal. Nilai nilai ini dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

<b>Tiga Nilai Revolusi Mental</b>	
<b>NILAI INTEGRITAS</b>	Jujur
	Dipercaya
	Berkarakter
<b>NILAI ETOS KERJA</b>	Tanggung Jawab
	Kerja Keras
	Daya Saing
	Optimis
<b>NILAI GOTONG ROYONG</b>	Inovatif
	Produktif
	Kerjasama
	Solidaritas
	Komunal
	Berorientasi Pada Kemaslahatan

Sumber: GPR (Government Public Relation) dengan topik Revolusi Mental (Yahdinil, 2015)

Representasi nilai-nilai revolusi mental pada kedua buku dapat dilihat dari penilaian diri yang berupa penilaian sikap yang ada pada kedua buku meskipun

tidak semua nilai-nilai tersebut dimuat pada kedua buku. Indikator yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dirumuskan dengan didasarkan pada studi literature yang dilakukan. Dari analisis teks yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Nilai Integritas Pada Buku Teks PPKn Penerbit Puskurbuk dan Penerbit Erlangga**

Secara keseluruhan, nilai integritas pada buku teks dari penerbit erlangga memiliki muatan lebih banyak dari buku teks PPKn dari penerbit Puskurbuk. Pada buku teks dari penerbit puskurbuk, nilai integritas dimuat dalam 21 pembahasan atau sebanyak 10,60% bagian di buku sedangkan dari buku teks erlangga ditemukan sebanyak 29 pembahasan atau sebanyak 14,64% bagian buku teks penerbit erlangga. Persentase ini didasarkan pada seberapa banyak indikator-indikator nilai integritas dimuat di masing-masing buku teks.

Sikap jujur pada pada buku teks penerbit Puskurbuk dan juga Erlangga sama-sama dimuat pada tabel penilaian sikap. Kedua buku teks ini sama-sama memuat sikap jujur pada penilaian sikap dengan indikator-indikator yang berbeda pula. Pada buku teks dari penerbit Erlangga, nilai integritas yang berupa nilai jujur banyak terdapat pada halaman penilaian diri pada aspek penilaian sosial di setiap evaluasi akhir bab. Sedangkan nilai jujur pada buku teks penerbit Puskurbuk terdapat pada aspek penilaian sikap dan juga pada pembeahasan uraian di buku teks.

Maka berdasarkan indikator ini, nilai jujur yang terdapat pada buku teks dari penerbit Puskurbuk memuat 4 buah

pembahasan yang sesuai yaitu tidak mencontek, berani mengakui kesalahan, tidak memanipulasi fakta/informasi dan bersedia mengakui kesalahan, kekurangan atau keterbatasan diri. Sedangkan pada buku dari penerbit erlangga nilai jujur tersebut hanya didapati 3 buah indikator yang sesuai dengan indikator menurut mustari yakni indikator tidak suka mencontek, tidak suka mencontek, dan bersedia mengakui kesalahan.

Nilai integritas yang berupa nilai berkarakter pada buku teks penerbit puskurbuk banyak ditemukan pada bagian uraian yang ada pada buku teks penerbit Puskurbuk selain itu nilai ini ditemukan pada beberpa penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan pada buku teks penerbit erlangga, nilai integritas yang berupa nilai-nilai karakter ini terdapat pada beberapa pembahasan bab pada buku teks. Nilai karakter ini juga terdapat pada uraian tentang karakter yang dikembangkan di setiap awal sebelum uraian pembahasan.

Pada buku teks dari penerbit Puskurbuk hanya memuat 6 buah sikap yakni sopan santun, gotong royong, toleransi, sikap peduli, sikap jujur dan sikap beriman dan bertaqwa sedangkan pada buku teks dari penerbit erlangga nilai sikap yang dimuat juga hanya sebanyak 6 buah sikap yaitu sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong dan juga santun. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua buku teks tersebut masing-masing memuat 6 buah sikap yang sama.

Sikap tanggung jawab dimuat pada aspek penilaian diri yang ada pada buku teks PPKn penerbit Puskurbuk dan juga pada buku teks PPKn dari penerbit erlangga. Uraian tentang tanggung jawab

secara langsung dijabarkan pada beberapa kalimat pembahasan pada kedua buku teks dengan pembahasan berbeda. Pada buku teks dari penerbit Puskurbuk, nilai tanggung jawab dimuat dalam penilaian sikap. Sedangkan pada buku teks dari penerbit erlangga nilai tanggung jawab ini hanya dimuat pada pembahasan pembahasan uraian.

## **2. Nilai Etos Kerja Pada Buku Teks PPKn Penerbit Puskurbuk dan Penerbit Erlangga**

Secara khusus, nilai etos kerja pada buku teks dari penerbit Puskurbuk ditemukan pada 18 bahasan atau 9,09% bagian dari buku penerbit Puskurbuk dan kemudian nilai etos kerja yang ada pada buku teks dari penerbit erlangga dimuat hanya pada 13 pembahasan atau sebanyak 6,56% bagian di buku teks penerbit erlangga. persentase ini didapatkan dari 198 halaman di kedua buku teks.

Pada buku teks dari penerbit Puskurbuk nilai kerja keras hanya terdapat pada pembahasan dari wujud nilai-nilai pancasila dalam bidang sosial budaya. Nilai kerja keras yang tercantum pada halaman ini merujuk pada bagaimana seorang warga Negara dikhususkan seorang peserta didik dapat menerima nilai-nilai semangat dalam berkerja keras yang berasal atau berakar dari modernisasi tetap dapat sesuai dengan nilai pancasila. Sedangkan pada buku dari penerbit erlangga nilai kerja keras tidak ditemukan sama sekali.

Nilai etos kerja yang berupa daya saing pada buku teks penerbit Puskurbuk dimuat pada bagian di buku yang termuat pada pembahasan tentang upaya penyelesaian masalah dalam keberagaman masyarakat Indonesia dengan dicantumkan dalam

paparan upaya bagaimana daya saing harus dimiliki oleh generasi muda sedangkan pada buku teks dari penerbit erlangga tidak ditemukan bahasan tentang daya saing.

Nilai etos kerja pada buku teks penerbit Puskurbuk yang berupa sikap optimis ditemukan pembahasan bahwa sebuah ideologi harus mampu direalisasikan pada kehidupan nyata dengan sikap optimis sebagai salah satu harapan dalam merealisasikannya sedangkan pada buku teks dari penerbit erlangga sikap ini tidak ditemukan.

Nilai etos kerja yang berupa sikap inovatif dan produktif pada buku teks dari penerbit Puskurbuk dan Erlangga ditemukan masing-masing ditemukan pada uraian yang dikembangkan melalui tugas-tugas proyek kewarganegaraan di setiap akhir pembahasan bab buku teks. terdapat pada proyek kewarganegaraan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat menemukan inovatif dalam proses pengerjaan proyek kewarganegaraan.

## **3. Nilai Gotong Royong Pada Buku Teks PPKn Penerbit Puskurbuk dan Penerbit Erlangga**

Nilai gotong royong pada buku teks dari penerbit Puskurbuk ditemukan di berbagai uraian pembahasan walaupun tidak semua bab mengandung nilai gotong royong didalamnya. Indikator pada nilai gotong royong yakni berupa sikap atau hal yang merujuk pada kerjasama, solidaritas, komunal dan berorientasi pada kemaslahatan.

Representasi nilai-nilai gotong royong pada buku teks PPKn dari penerbit erlangga mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dari buku teks dari penerbit

Puskurbuk. Kemudian, nilai gotong royong yang ditemukan pada buku teks PPKn dari penerbit Puskurbuk sebanyak 4 buah bahasa atau sebanyak 2,02% bagian di buku teks sedangkan untuk buku teks dari penerbit erlangga terdapat sebanyak 7 buah pembahasan atau sebanyak 3,53% bagian di buku teks penerbit erlangga.

Nilai gotong royong pada buku dari penerbit puskurbuk dimuat secara langsung dalam pembahasan tentang nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat di buku teks dari penerbit Puskurbuk. Nilai sosial ini sesuai dengan pancasila yang berupa nilai kekeluargaan, musyawarah dan nilai gotong royong. Sedangkan pada buku teks dari penerbit erlangga, nilai-nilai kerjasama dapat ditemukan secara tidak langsung pada kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Nilai solidaritas pada buku puskurbuk secara langsung dibahas dalam dampak terjadinya konflik. Selanjutnya pembahasan nilai solidaritas ini tercantum juga pada pembahasan tentang fungsi seni yang dapat menambah solidaritas dari masyarakat. Sedangkan buku teks dari penerbit erlangga tidak ditemukan pembahasan satu pun tentang nilai solidaritas.

Kemudian, baik pada buku teks dari penerbit Puskurbuk maupun dari penerbit erlangga indikator dari nilai gotong royong yang berupa sikap komunal dan berorientasi pada kemaslahatan tidak ditemukan pada pembahasan atau bagian dari kedua buku teks tersebut.

## **KESIMPULAN**

Nilai-nilai revolusi mental dari Buku teks PPKn dari penerbit Puskurbuk dan

dari penerbit erlangga dapat dilihat dari banyaknya uraian atau bahasan tentang nilai-nilai revolusi mental pada kedua buku yang dianalisis. Nilai-nilai revolusi mental yang terdapat pada penerbit Puskurbuk Kemendikbud terdapat hanya pada 43 pembahasan atau sekitar 21,71% bagian di buku ini. sedangkan untuk buku teks PPKn kelas IX dari Penerbit Erlangga representasi dari nilai-nilai revolusi mental ini terdapat pada 49 pembahasan atau sekitar 24,74% bagian. Maka dapat dilihat pula bahwa untuk secara keseluruhan nilai-nilai revolusi mental pada buku teks PPKn dari penerbit erlangga lebih banyak dimuat pada buku teks ini jika dibandingkan dengan buku teks dari penerbit Puskurbuk.

Nilai-nilai revolusi mental yang ada pada buku teks dari penerbit Puskurbuk yang berupa nilai integritas terdapat dalam 21 pembahasan dengan aspek jujur dengan jumlah 5 buah pembahasan, aspek karakter atau berkarakter dengan 9 buah pembahasan dan tanggung jawab dengan 6 buah pembahasan. Kemudian, pembahasan mengenai nilai etos kerja dimuat pada 18 pembahasan pada buku teks dengan kerja keras yang hanya ditemukan pada 1 pembahasan pada buku, daya saing dimuat pada 3 pembahasan, optimis pada 2 pembahasan, inovatif didapati pada 6 buah uraian tugas. dan produktif pada 6 pembahasan pula. Nilai gotong royong yang berupa komunal dan pembahasan yang berhubungan dengan hal yang berorientasi pada kemaslahatan tidak ditemukan secara langsung pada buku teks ini sedangkan nilai integritas yang berupa kerjasama terdapat di 2 pembahasan pada buku dan solidaritas hanya terdapat pada 2 pembahasan.

Nilai integritas yang ada pada buku teks PPKn Kelas IX dari penerbit erlangga memuat 29 pembahasan yang berhubungan dengan nilai-nilai integritas dengan aspek jujur sebanyak 7 pembahasan, pembahasan tentang sikap dapat dipercaya sebanyak 1 pembahasan, indikator berkarakter pada nilai integritas yang ditemukan sebanyak 12 buah pembahasan, dan indikator tanggung jawab sebanyak 9 pembahasan. Nilai etos kerja secara keseluruhan hanya terdapat pada 13 uraian ataupun bahasan. Indikator nilai etos kerja yang berupa inovatif dan produktif masing-masing dimuat pada 6 buah bahasan. Indikator kerja keras yang hanya terdapat pada 1 uraian saja. Kemudian indikator selanjutnya yakni indikator daya saing dan optimis tidak ditemukan pada buku teks PPKn kelas IX dari penerbit erlangga ini. Pada nilai gotong royong, ditemukan 7 uraian yang berhubungan dengan nilai gotong royong.

## REFERENSI

- Alberta School. (2005). *The head of matter. character and citizenship education in alberta schools. minister of education.* Alberta Education.
- Datau, R. (2015). *Akselerasi pendidikan karakter untuk mewujudkan revolusi mental.* 01, 185–191.
- Hakim, A. L., & Yulianto, W. D. (2017). Revolution of mental in the perspective of pancasila education. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.3>
- Kebudayaan, M. P. dan. (2016). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang pedoman buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. kementerian pendidikan dan kebudayaan*, 11. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016.pdf>
- Komalasari & Saripudin. (2017). *Pendidikan karakter konsep dan aplikasi living values education.* Refika Aditama.
- Mudzakir. (2015). *Penulisan buku teks yang berkualitas.* 1–21.
- Mustari, M. (2014). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan.* Rajawali Press.
- Ninsiana, W. (2016). Revolusi mental bidang pendidikan pada masyarakat ekonomi asean (mea). *Tarbawiyah*, 13(1), 121–147.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Sholekhah, F. (2019). Pendidikan karakter melalui revolusi. *Modeling*, 6(1), 64–88.
- Suhaida, D., & Suhandra, A. (2019). Analisis buku teks kurikulum 2013 sebagai sumber belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas vii smp negeri 2 sayan kabupaten melawi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i1.1094>
- Suhardi, M. P. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter dalam pengembangan revolusi mental berbasis adiwiyata dan multikultural. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(2), 1–25.

- <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v2i2.993>
- Walidin, W. (2021). Implementation of mental revolution policy at madrasa in indonesia: strategies, values and obstacles. *Multidisciplinary Reviews*, 6(4), 1–14.
- Yahdinil. (2015). Revolusi mental bangsa. *Jurnal Saintifika Islamica*, 2(1).